

Sosialisasi COVID-19 Kekinian di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Warda El Maida Rusdi ^{a*}, Dewi Masithah ^b, Nur Sophia Matin ^c

^{a,b} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^c UPPM FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*corresponding author: wardaelmaida@unusa.ac.id

Abstract

Di era digital, khususnya masa revolusi industri keempat menyebabkan arus informasi mengalir dengan cepat. Kecepatan arus informasi saat ini kadang tidak berbanding lurus dengan kemampuan beberapa lapisan masyarakat dalam menyaring kebenarannya, termasuk hoaks dan fakta terkait informasi COVID-19. Padahal, COVID-19 bukan hanya "infeksi saluran pernapasan", namun juga "infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran pernapasan" sehingga tidak bisa dianggap remeh. Pengetahuan yang benar tentang COVID-19 sangat diperlukan oleh masyarakat, termasuk lingkungan pondok pesantren. Berada di tengah kondisi pandemi, kegiatan keagamaan di mayoritas pondok pesantren masih tetap hidup, termasuk Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Meskipun sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, masih diperlukan penguatan agar para santri dan pengurus pondok pesantren tidak terinfeksi dan menularkan COVID-19. Hal itulah yang mendasari tim dari FK UNUSA mengadakan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Jihad, untuk melakukan sosialisasi tentang sifat penyakit COVID-19 kekinian. Metode yang digunakan oleh tim adalah sosialisasi melalui penyuluhan. *Pretest* dan *posttest* juga dilakukan di awal dan akhir acara, untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Diskusi yang hidup antara peserta dan pemateri menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik.

Keywords: sosialisasi; pondok pesantren; COVID-19; kekinian

1. Pendahuluan

Di era digital, khususnya masa revolusi industri keempat menyebabkan arus informasi begitu mengalir dengan cepat. Kecepatan arus informasi saat ini kadang tidak berbanding lurus dengan kemampuan beberapa lapisan masyarakat dalam menyaring kebenarannya, termasuk hoaks dan fakta terkait informasi COVID-19. Padahal, COVID-19 bukan hanya "infeksi saluran pernapasan", namun juga "infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran pernapasan" sehingga tidak bisa dianggap remeh.

COVID-19 ditandai dengan gejala seperti pneumonia yang selanjutnya dapat meluas hingga hipoksia mayor dan beberapa komplikasi kardiovaskular (Boni et al., 2020). Virus corona adalah virus RNA untai tunggal yang terselubung, *positif-sense* milik famili *Coronaviridae* dan penyebab utama penyakit pernapasan akut, hati, dan neurologis

dengan variabel keparahan pada vertebrata (Wang et al., 2021). Virus ini diklasifikasikan menjadi empat pengelompokan filogenetik yaitu *alpha coronavirus* (aCoV), *beta coronavirus* (bCoV), *gamma coronavirus* (gCoV), dan *delta coronavirus* (dCoV) (Huang et al., 2020). Di antaranya, a dan bCoV (terutama ditemukan pada kelelawar dan hewan pengerat) diketahui menginfeksi manusia; namun, g dan dCoVs (ditemukan pada burung) diketahui menginfeksi terutama aves dan mamalia termasuk babi (Paim et al., 2019). Secara struktural virus corona terdiri dari empat mayor protein: (a) protein spike (S), (b) nukleokapsid (N) protein, (c) protein membran (M), dan (d) selubung (E) protein, memainkan peran penting dalam memediasi perlekatan virus ke reseptor inang, fusi selanjutnya, dan mempercepat perakitan virus dalam sistem host (Samidurai & Das, 2020).

Untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap fasilitas kesehatan secara global, telah tersedia pedoman yang disetujui oleh berbagai otoritas nasional dan internasional tentang hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Saadat et al., 2020). Pengetahuan tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mengetahui informasi yang benar terkait COVID-19, termasuk lingkungan pondok pesantren. Berada di tengah kondisi pandemi, kegiatan keagamaan di mayoritas pondok pesantren masih tetap hidup, termasuk Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Meskipun sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, masih diperlukan penguatan agar para santri dan pengurus pondok pesantren tidak terinfeksi dan menularkan COVID-19. Hal itulah yang mendasari tim dari FK UNUSA mengadakan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Jihad, untuk melakukan sosialisasi tentang sifat penyakit COVID-19 kekinian.

2. Metode

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, *pretest* dan *posttest* sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta, kuis untuk *ice breaking*, *flyer* kegiatan, *link* absensi kehadiran, dan sertifikat. Tim melibatkan pihak pondok untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan *rundown*, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun kegiatan dilakukan secara *online* via Zoom, serta terdapat *pretest* sebelum materi dan *posttest* setelah materi menggunakan Google

form. Sebelum ditutup, terdapat sesi dokumentasi dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak pondok pesantren.

3. Hasil dan Diskusi

Metode yang digunakan oleh tim adalah sosialisasi melalui penyuluhan. *Pretest* dan *posttest* juga dilakukan di awal dan akhir acara, untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Diskusi yang hidup antara peserta dan pemateri menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik.

COVID-19 telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk melambatnya ekonomi global (Chakraborty & Maity, 2020). Diantara seluruh aspek terdampak, ancaman terbesar yang dihadapi dunia adalah tingkat kematian akibat penyebaran yang sangat cepat dari SARS-CoV-2 dan manifestasi terkait.

Sebuah studi melaporkan bahwa bukti dari efek jangka panjang COVID-19, yakni dampak psikologis bahkan setelah pasien sembuh (Saladino et al., 2020). Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa kekacauan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 telah mendorong dunia menjadi paparan stres yang berkepanjangan karena rasa ketidakberdayaan, kurangnya kebebasan, dan perpisahan dengan orang-orang tersayang. Sebagai akibatnya, gangguan psikologis, depresi, kecemasan, dan ketidakmampuan untuk mengatasi emosi negatif yang mengarah pada upaya bunuh diri telah menjadi perhatian. Dimana kelompok yang sangat terdampak atas hal tersebut adalah anak-anak sekolah, mahasiswa, pekerja, dan tenaga kesehatan.

Sebuah survei pada 1143 orang tua dan anak-anak berusia antara 3–18 tahun di Italia dan Spanyol, diketahui orang tua mengalami perubahan emosi dan perilaku yang drastis kepada anak-anak selama masa *lockdown* (Orgilés et al., 2020). Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, beberapa dari mereka telah menyatakan iritabilitas yang konsisten, mengeluh kebosanan, merasakan kegelisahan, dan kesepian selama karantina. Sebaliknya, pengamatan yang dilakukan pada orang tua telah menunjukkan beberapa tanggapan yang mengkhawatirkan, termasuk sebagian besar orang tua telah mengalami depresi karena kehilangan sumber penghasilan mereka. Survei lain di Cina juga relevan dengan temuan tersebut, bahwa selama tahap awal di masa pandemi terdapat dampak yang

buruk pada sosio-perilaku dan psikologis, khususnya pada mahasiswa yang akan kuliah dan pekerja (Lei et al., 2020).

Mentalitas dari tenaga kesehatan juga sangat terdampak akibat melonjaknya kasus COVID-19. Tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien COVID-19 memikul tanggung jawab yang sangat besar, membuat mereka menderita stres psikofisik tingkat tinggi. Ini menyebabkan banyak tenaga kesehatan mengalami gangguan stres traumatis sekunder, emosional serta kelelahan fisik, dan terkadang rasa tidak berdaya (Mohindra et al., 2020).

Oleh karena itu, menanggapi perubahan dalam perilaku sosiopsikologis dari masyarakat, *World Health Organization* (WHO) dan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDCP) telah menganjurkan konvensi khusus tentang protokol kesehatan yang benar untuk mengurangi kesusahan dan kecemasan di masyarakat yang terkena dampak selama pandemi. Selain itu, pemerintah di beberapa daerah juga telah memanfaatkan psikoterapis untuk memberikan dukungan psikologis secara *online* dan membantu anak-anak serta petugas kesehatan untuk menghadapi tantangan yang mereka alami atau rasakan (Saladino et al., 2020).

4. Kesimpulan

Diskusi yang hidup antara peserta dan pemateri menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik. Perlu dilakukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut untuk pondok pesantren, khususnya dalam mensosialisasikan COVID-19 kekinian di pondok pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Al-Jihad yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

Boni, M. F., Lemey, P., Jiang, X., Lam, T. T. Y., Perry, B. W., Castoe, T. A., Rambaut, A., & Robertson, D. L. (2020). Evolutionary origins of the SARS-CoV-2 sarbecovirus lineage

- responsible for the COVID-19 pandemic. *Nature Microbiology*, 5(11), 1408–1417. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0771-4>
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, 728(January). <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Huang, B., Ling, R., Cheng, Y., Wen, J., Dai, Y., Huang, W., Zhang, S., Lu, X., Luo, Y., & Jiang, Y. Z. (2020). Characteristics of the Coronavirus Disease 2019 and related Therapeutic Options. *Molecular Therapy - Methods and Clinical Development*, 18(September), 367–375. <https://doi.org/10.1016/j.omtm.2020.06.013>
- Lei, L., Huang, X., Zhang, S., Yang, J., Yang, L., & Xu, M. (2020). Comparison of Prevalence and Associated Factors of Anxiety and Depression among People Affected by versus People Unaffected by Quarantine during the COVID-19 Epidemic in Southwestern China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–12. <https://doi.org/10.12659/MSM.924609>
- Mohindra, R., Ravaki, R., Suri, V., Bhalla, A., and Singh, S. M. (2020). Issues Relevant To Mental Health Promotion In Frontline Health Care Providers Managing Quarantined/Isolated Covid19 Patients. *Asian J. Psychiatr.* 51, 102084. doi: 10.1016/j.ajp.2020.102084
- Orgilés, M., Morales, A., Delvecchio, E., Mazzeschi, C., and Espada, J. (2020). Immediate Psychological Effects Of The Covid-19 Quarantine In Youth From Italy And Spain. *Front. Psychol.* 11, 579038. doi: 10.3389/fpsyg.2020.579038
- Paim, F. C., Bowman, A. S., Miller, L., Feehan, B. J., Marthaler, D., Saif, L. J., & Vlasova, A. N. (2019). Epidemiology of deltacoronaviruses (δ -COV) and gammacoronaviruses (γ -COV) in wild birds in the United States. *Viruses*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/v111100897>
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *Science of the Total Environment*, 728, 138870. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Saladino, V., Algeri, D., & Auriemma, V. (2020). The Psychological and Social Impact of Covid-19: New Perspectives of Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 11(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577684>
- Samidurai, A., & Das, A. (2020). Cardiovascular complications associated with COVID-19 and potential therapeutic strategies. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(18), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijms21186790>



Wang, H., Pipes, L., & Nielsen, R. (2021). Synonymous mutations and the molecular evolution of SARS-CoV-2 origins. *Virus Evolution*, 7(1), 1–31. <https://doi.org/10.1093/ve/veaa098>

